

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Maksima

Februari 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 Februari 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 32.691 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham	
Tanggal Peluncuran	22 September 2016	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	880,36
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	73,90
Mata Uang	Rupiah	
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga	
Bloomberg Ticker	SIMSMAX:IJ	

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 1.5%	
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%	
Profil Risiko	Rendah	Sedang
		Tinggi

Review

Di bulan Februari, IHSG mengalami koreksi sebesar 8,20% dan ditutup di level 5452,704. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah meningkatnya jumlah kasus virus corona di luar China sehingga diperkirakan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi global. Departemen Perdagangan AS merampungkan aturan baru untuk mengenakan bea anti subsidi terhadap produk-produk dari negara-negara yang ditetapkan melemahkan mata uangnya terhadap dollar. Pemerintah China mengumumkan rencana untuk mengurangi separuh tarif atas barang impor Amerika Serikat (AS) senilai USD 75 miliar. AS mencatatkan Markit Composite PMI Januari 2020 di level 53,3. Sementara Eropa mencatatkan PMI di level 51,3. Jepang mencatatkan Manufacturing PMI bulan Januari 2020 di level 48,8, lebih rendah dari estimasi. Jepang mencatatkan Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal-IV 2019 turun 1,6% QoQ, atau dibawah estimasi. China mencatatkan inflasi di bulan Januari 2020 sebesar 5,4%, level tertinggi sejak Oktober 2011. Dari dalam negeri, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan PDB kuartal-IV 2019 tumbuh 4,97% YoY dan PDB sepanjang 2019 tumbuh 5,02%, di bawah estimasi. Konsumsi rumah tangga tercatat tumbuh 4,97% YoY pada kuartal-IV 2019. Indonesia mencatatkan Nikkei Manufacturing PMI bulan Januari 2020 berada di level 49,3. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan menurunkan BI 7DRRR sebesar 25bps menjadi 4,75% dari sebelumnya 5%. Suku bunga deposit facility dan lending facility masing-masing juga turun sebesar 25bps ke level 4% dan 5,5%. Inflasi bulanan Januari 2020 sebesar 0,39%, dan tahunan sebesar 2,68% YoY. Bank Indonesia mencatat defisit transaksi berjalan sepanjang 2019 mencapai USD 30,4 miliar, atau 2,72% dari Produk Domestik Bruto (PDB), sejalan dengan estimasi. Moody's Investor Service mengafirmasi sovereign credit rating Indonesia pada level Baa2/outlook stabil (Investment Grade). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan neraca perdagangan Januari 2020 defisit sebesar USD 870 juta. Ekspor turun 3,71% YoY, dan impor turun 4,78%. Bank Indonesia mencatat kredit industri perbankan Januari 2020 tercatat tumbuh 6,1% YoY. Capaian pertumbuhan kredit per Januari 2020 hanya 6,10% secara tahunan (year-on-year/yoY), sedangkan DPK tumbuh sedikit lebih tinggi yakni 6,80% yoY. Sementara itu, rasio kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) gross di level 2,77%, meningkat dibandingkan 2,53% per Desember 2019. Penjualan mobil domestik turun 2,4% menjadi 79.983 unit pada Januari 2020. Volume penjualan industri semen Januari 2020 turun 7,5% YoY.

Outlook

Di awal bulan Maret diumumkan data inflasi Indonesia bulan Februari 2020 yang berada di level 2,98% yoy dan 0,28% mom. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan fokus memperhatikan perkembangan penyebaran dan penanggulangan Coronavirus yang telah tersebar di lebih dari 60 negara dan memakan korban jiwa lebih dari 3000 orang meninggal sejauh ini. Adanya prediksi dari beberapa lembaga yang menyatakan potensi efek penurunan GDP global imbas Coronavirus juga patut menjadi perhatian, terlebih lagi setelah data PMI manufacturing China yang dirilis menunjukkan adanya dampak yang cukup signifikan akibat berkurangnya aktivitas manufaktur di dalam negeri China. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Selain itu, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Maksima yang berisikan data sampai dengan 28 Februari 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

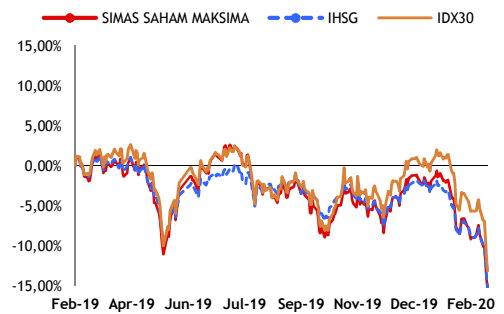
Top Holdings

No	Nama Efek	Sektor
1	Astra International	Aneka Industri
2	Bank Central Asia	Keuangan
3	Bank Mandiri	Keuangan
4	Bank Rakyat Indonesia	Keuangan
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Infrastruktur

Alokasi Aset

Equity	90,48%
Cash & Money Market	9,52%

Grafik Kinerja



Tabel Kinerja Simas Saham Maksima

Periode	Simas Saham Maksima	IDX30
Sejak Peluncuran	-11,96%	-4,59%
1 Bulan	-8,38%	-8,83%
3 Bulan	-8,75%	-8,26%
6 Bulan	-13,46%	-11,89%
YTD	-13,65%	-13,26%
1 Tahun	-15,36%	-13,09%